



## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN DERAJAT MUAL MUNTAAH PADA IBU HAMIL

## THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH THE DEGREE OF NAUSEA AND VOMITING IN PREGNANCY

 Cempaka Yudithia Junandar<sup>1</sup>, Ivon Diah Wittiarika<sup>1</sup>, Budi Utomo<sup>2</sup>,  
Ernawati<sup>3</sup>

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
  2. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
  3. Divisi Fetomaternal SMF Obgyn, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
- Alamat korespondensi :  
Jl. Cileutik No.67, Bandung, Indonesia  
Email : [cempaka.yudithia.junandar-2019@fk.unair.ac.id](mailto:cempaka.yudithia.junandar-2019@fk.unair.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Diawal kehamilannya ibu mengalami berbagai proses transisi atau adaptasi atas perubahan pada dirinya sehingga sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang kurang dapat memperburuk keluhan fisiologis ibu hamil termasuk *Nausea and Vomiting in Pregnancy* (NVP). Keluhan mual muntah dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari, mempengaruhi keadaan sosial ibu dengan lingkungan dan menimbulkan stress. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua. **Metode :** Metode yang digunakan analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan kriteria ibu hamil yang memiliki keluhan mual dan muntah. Pengambilan data menggunakan data primer menggunakan kuesioner PUQE 24 hours yang mengukur durasi dan frekuensi mual muntah dan kuesioner MSPSS mengukur dukungan sosial. Data yang terkumpul, dianalisis menggunakan *spearman test* ( $p < 0,15$ ). **Hasil :** Dari 47 responden, 34 orang (72,3%) diantaranya mendapat dukungan sosial tinggi. Disamping itu 24 dari 47 responden (51,1%) mengalami mual muntah derajat sedang. Pada penelitian ini tidak ada responden yang mengalami mual muntah derajat berat. Hasil analisis *spearman test* didapatkan  $p = 0,833$  atau  $p > 0,15$ . **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua.

**Kata kunci :** NVP, derajat mual muntah, dukungan sosial

### Abstract

**Background :** At the beginning of a pregnancy the mother experiences various processes of transition or adaptation regarding changes in herself, so that she really needs support from her environment. Lack of social support can worsen the physiological complaints of pregnant women including *Nausea and Vomiting in Pregnancy* (NVP). Complaints of nausea and vomiting can affect the mother in carrying out daily activities, affect the mother's social situation with the environment and cause stress. Therefore, it is important to research the relationship between social support and the degree of nausea and vomiting in first and second-trimester pregnant women. **Method :** This research method is observational analytic with cross sectional research design. Sampling used the

e-ISSN 2656-7806 © 2020



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v4i1.2020.26-32



total sampling method with the criteria of pregnant women who had complaints of nausea and vomiting. Collecting data using primary data using a 24-hour PUQE questionnaire that measures the duration and frequency of nausea and vomiting and the MSPSS questionnaire measuring social support. The data collected were analyzed using the Spearman test ( $p < 0.15$ ). **Results** : Out of 47 respondents, 34 pregnant women (72.3%) received high social support. Besides that, 24 out of 47 respondents (51.1%) experienced moderate degree of NVP. In this study, there were no respondents who experienced severe degree of NVP. Spearman test analysis results obtained  $p = 0.833$  or  $p > 0.15$ . **Conclusion** : There is no relationship between social support with NVP in first and second trimester of pregnancy.

**Keyword** : NVP, degree of nausea and vomiting, social support

## PENDAHULUAN

Pada proses awal kehamilannya, ibu mengalami transisi adaptasi dari tidak hamil menjadi hamil, mengalami perubahan bentuk fisik dan transisi menjadi orang tua. Ditahap ini ibu sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya (Jonsdottir, Thome, Steingrimsdottir, Lydsdottir, Sigurdsson, Olafsdottir, & Swahnberg., 2017). Dukungan sosial merupakan pertukaran sumberdaya baik informasi, perasaan, dll yang dapat menyebabkan perubahan pemikiran atau perilaku dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Rook and Underwood, 2015). Dukungan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif pada kehamilan ibu (Choi, Smit, Coleman, Mosery, Bangsberg, Safren & Psaros, 2019). Meskipun faktor yang penting, namun pengkajian mengenai dukungan sosial jarang dilakukan. Sampai saat ini belum ada panduan pemeriksaan kehamilan yang mewajibkan dilakukannya pengkajian dukungan sosial (Kemenkes RI, 2010; NICE, 2015).

Berdasarkan penelitian, 50-80% ibu hamil mengalami keluhan mual muntah diawal kehamilannya, hal ini menjadikan mual muntah merupakan keluhan yang umum terjadi pada ibu hamil (ACOG, 2018; Matthews, Haas, Mathuna & Dowswell, 2015). Keluhan mualmuntah yang tidak teratasi akan meningkat derajat keparahannya dan bisa jatuh menjadi *hiperemesis gravidarum* yang dapat mempengaruhi janin dan mengakibatkan *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecatatan hingga kelahiran prematur (ACOG, 2018; Cunningham *et al.*, 2014). Kurangnya dukungan sosial terbukti meningkatkan risiko sakit, stress dan risiko mengalami komplikasi atau keadaan patologi (Buchwald, 2017) serta memperburuk keluhan fisiologis yang dialami ibu termasuk keluhan mual muntah dalam kehamilan. Atas dasar hal tersebut penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan derajat keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua.

## METODE

Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling* yang dilakukan selama sebulan dari 19 Agustus-19 September 2019. Responden dari penelitian ini merupakan ibu hamil yang memiliki keluhan mual muntah dengan usia kehamilan trimester satu dan dua (0-28 minggu). Kehamilannya dibuktikan dengan hasil pemeriksaan menggunakan *testpack* atau USG. Hasil pengambilan sampel didapatkan 47 responden ibu hamil trimester satu dan dua. Responden akan *drop out* apabila mengalami komplikasi kehamilan atau penyakit lain yang memiliki gejala mual muntah.

Variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dan derajat mual muntah. Pengambilan data menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan yaitu *Pregnancy Unique- Quantification of Emesis* (PUQE) yang mengukur durasi dan frekuensi mual muntah (ACOG, 2018). Derajat mual muntah dikategorikan menjadi 3 yaitu ringan (skor 3-6), sedang (7-12) dan berat (13-15). Dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Dukungan sosial ini dikategorikan menjadi 3 yaitu dukungan sosial kurang (skor 1-2,9), cukup (3-5) dan tinggi (5,1-7). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *spearman test* dengan besar kesalahan 15% (0,15). Penelitian ini sudah lulus uji etik atau *ethical clearance* yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden pada penelitian ini yaitu 47 orang ibu hamil dengan 22 orang diantaranya pada usia kehamilan trimester satu dan 25 orang lainnya berada pada trimester dua kehamilan. Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik berupa mayoritas berada pada rentang usia 20-35 tahun 39 orang (83%), pendidikan SMA 21 orang (44,7%), Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 33 orang (70,2%), Paritas multipara 28 orang (59,6%), merencanakan kehamilannya sebanyak

39 orang (83%), pendapatan keluarga  $\geq$  UMR 36 orang (76,6%) dan tinggal bersama keluarga inti 27 orang (57,7%).

Terdapat 34 orang dari 47 responden memperoleh dukungan sosial tinggi dengan derajat mual muntah yang terbagi rata yaitu 14 orang mengalami mual muntah ringan dan 14 orang mengalami mual muntah sedang. 11 orang dari 47 responden mendapat dukungan sosial cukup dengan 5 orang mengalami derajat mual muntah ringan dan 6 orang mengalami derajat mual muntah sedang. 2 orang responden yang mendapat dukungan sosial kurang masing-masing mengalami derajat mual muntah ringan dan sedang.

**Tabel 1 Tabulasi silang dukungan sosial dengan keluhan mual muntah**

Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan SPSS nampak pada tabel bahwa hasil p adalah 0,830 atau  $p > 0,15$ . Hasil penelitian dikatakan memiliki hubungan

Cakupan dukungan sosial	Tingkat keparahan mual muntah						Total		Nilai P
	Ringan		Sedang		Berat		f	n (%)	
	f	n (%)	f	n (%)	f	n (%)			
Kurang	1	50	1	50	0	0	2	4,3	0,830
Cukup	5	45,5	6	54,5	0	0	11	23,4	
Tinggi	17	50	17	50	0	0	34	72,3	
Total	23		24		0		47		

apabila hasil penghitungan uji statistik (dalam hal *spearman test*)  $p < 0,15$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis diawal penelitian ini. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara derajat mual muntah dengan dukungan sosial yang diterima ibu hamil. Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan derajat mual muntah secara tidak langsung menyatakan bahwa mual muntah yang dialami responden penelitian ini mungkin terjadi karena faktor penyebab yang lain. Terdapat beberapa faktor penyebab mual muntah pada kehamilan diantaranya yaitu perubahan hormone secara fisiologis, adaptasi evolusi, psikologis dan lain-lain (ACOG, 2018; Matthews, Haas, Mathuna & Dowswell, 2015). Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan derajat mual muntah dapat disebabkan oleh adanya faktor perancu yang mempengaruhi variabel penelitian.

Mayoritas usia responden penelitian ini berada pada rentang usia 20-35 tahun. Penelitian menunjukkan usia 20-35 tahun sudah mengalami kematangan dalam segi fisik maupun mental untuk menghadapi kehamilan. Usia yang matang menyebabkan dukungan sosial yang ibu terima tidak mempengaruhi psikologis atau stress sehingga tidak menyebabkan keluhan mual muntah.

Paritas dan perencanaan kehamilan dirasa juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Ibu dengan paritas >1 atau multipara cenderung memiliki pengalaman dan tahu bagaimana cara mengatasi keluhan yang dialaminya. Perencanaan kehamilan juga menyebabkan ibu lebih siap dan menerima keadaannya menjadi hal yang lebih positif (Vijayaselvi et al, 2015) sehingga terhindar dari stress dan bisa jadi tidak mempengaruhi derajat mual muntah yang dialaminya. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian ini mayoritas responden merupakan ibu hamil multipara yang merencanakan kehamilannya.

Selain itu, 70,2% responden merupakan ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja atau *unemployed* terhindar dari stress tinggi yang berasal dari tuntutan pekerjaan dan tekanan atasan ditempat bekerja (Vijayaselvi et al, 2015). Disamping itu, responden pada penelitian ini memiliki status ekonomi yang cukup baik dan sebagian besar tinggal bersama keluarga inti sehingga terhindar dari pemicu stress akibat kekurangan dukungan sosial. Tidak sejalan dengan hal tersebut beberapa penelitian sebelumnya ada pula yang menyatakan sebaliknya sehingga perlu analisis lebih lanjut apakah karakteristik tersebut benar mempengaruhi atau tidak.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pada penelitian tidak dikaji apa saja upaya non farmakologi yang mungkin sudah ibu lakukan untuk mengurangi keluhan mual muntah yang dialami. Mungkin saja mual muntah tersebut tidak ada yang masuk kategori berat karena ibu sudah bisa menangani keluhan mual muntahnya. Disamping itu beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian namun tidak dikaji yaitu *stress and coping perspective, social constructionist, relationship perspective*, kebiasaan dan stigma lingkungan, karakteristik dukungan serta kepercayaan dan budaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua. Keluhan mual muntah yang dialami ibu dapat disebabkan oleh faktor lain seperti perubahan hormon, keadaan psikologis, adaptasi evolusi, dll. Dukungan sosial merupakan faktor penting yang diharapkan tetap dikaji oleh tenaga kesehatan untuk menjadi faktor pendukung kehamilan ibu.

Penelitian lanjutan mengenai hubungan karakteristik responden dengan dukungan sosial dan derajat mual muntah dirasa perlu dilakukan untuk menghindari keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini. Selain itu penelitian dengan topik serupa namun dengan responden yang homogen dapat dipertimbangkan untuk meminimalisir kemungkinan adanya faktor perancu pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2018). Nausea and vomiting of pregnancy. *Clinical Management Guidelines for Obstetrician*, 131(1), pp. 1–25.
- Balik, G., Tekin, Y & Kagitci. (2015). Is there relationship between social support, psychological distress mood disorders and emesis gravidarum. *Journal of Obstetrics and Gynaecology* pp 1-4. Turkey : Informa healthcare. doi : 10.3109/01443615.2015.1004529
- Buchwald, Petra. (2017). Social support. *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*, (September 2016), pp. 1–7. doi: 10.1016/B978-0-12-809324-5.05719-9.
- Choi, K. W., Smit, J. A., Coleman, J. N., Mosery, N., Bangsberg, D. R., Safren, S. A., and Psaros, C. (2019). Mapping a syndemic of psychosocial risks during pregnancy using network analysis. *International Journal of Behavioral Medicine*. doi: 10.1007/s12529-019-09774-7.
- Cunningham, F. G (ed.), Leveno, K. J (ed.), Bloom, S. L (ed.), Spong, C. Y (ed.), Dashe, J. S (ed.), Casey, B. M (ed.), and Sheffield, J. S (ed.). (2014) *Williams obstetrics 24th ed*. New York : Mc graw hill education
- Jonsdottir, S. S., Thome, M., Steingrimsdottir, T., Lydsdottir, L. B., Sigurdsson, J.F., Olafsdottir, H., and Swahnberg, K. (2017). Partner relationship, social support and perinatal distress among pregnant Icelandic women. *Women and Birth*. Australian College of Midwives, 30(1), pp. e46–e55. doi: 10.1016/j.wombi.2016.08.005.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta : Kemenkes RI. doi: 10.1016/j.bbr.2012.09.037.
- Lee, N. M. and Saha, S. (2011). Nausea and vomiting of pregnancy. *Gastroenterology Clinics of North America*. Elsevier Ltd, 40(2), pp. 309–334. doi: 10.1016/j.gtc.2011.03.009.
- Matthews, A., Haas, D. M., Mathuna, D. P. O., and Dowswell, T. (2015). Interventions for nausea and vomiting in early pregnancy (Review).

- Cochrane Database of Systematic Reviews*, (9), pp. 1–134. doi: 10.1002/14651858.CD007575.pub4.www.cochranelibrary.com.
- National Institute for Health Care Excellence (2015). Antenatal care for uncomplicated pregnancies. *NICE Guidelines*, (March 2008), p. 47. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Niebyl, J. R. (2008). Nausea and vomiting in pregnancy (NVP). 16 (August), pp. 1544–1550. doi: 10.1016/B978-0-12-408078-2.00005-6.
- Rook, K. S. and Underwood, L. G. (2015). *Social support measurement and interventions, social support measurement and intervention*. doi: 10.1093/med:psych/9780195126709.003.0010.
- Vijayaselvi, R., Beck, M., Abraham, A., Kurian, S., Regi, A., Rebeca, G. (2015). Risk Factors for Stress During Antenatal Period Among Pregnant Women in Tertiary Care Hospital of Southern India. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol-9(10): QC01-QC05. doi: 10.7860/JCDR/2015/13973.6580.
- WHO. (2013). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *Ultrasound in Obstetrics and Gynecology*, pp. 102–113. doi: 10.1002/uog.12342.